

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia. Karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 yaitu, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskankehidupanbangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab “.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Komponen-komponen dari sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum berfungsi mengarahkan segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan, isi serta proses pendidikan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemerintah merumuskan suatu kebijakan yaitu dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP sendiri lebih menekankan pada aspek kognitif. Maka dari itu pemerintah membentuk suatu kurikulum yang mampu menjawab tantangan dari adanya pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional dengan melalui pendekatan yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.Hal inilah, salah satu alasan dan dasar pertimbangan,pemerintahmelakukan penyempurnaan kurikulum, yaitu dengan kebijakan kurikulum baru untuk pendidikan dasar dan menengah melalui kurikulum

2013 sebagai pengganti dan penyempurna kurikulum 2006 (KTSP). Tujuannya yakni untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. melalui kurikulum 2013 harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan. Di era saat ini marak sekali kasus amoral dikalangan remaja terutama pelajar. Diantaranya penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, porografi, pornoaksi, pemerkosaan, bahkan pembunuhan dan lainnya.kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menangkal rusaknya moral anak bangsa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang berkualitas dan berakarakter.maka, muncul gagasan pentingnya pendididkan karakter sebagai solusi menjawab permasalahan moral dalam dunia pendidikan khususnya Indonesia.untuk itu, konsep pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya meyiapkan anak didik yang berkarakter. Sebagai langkah perwujudannya yaitu dengan mengubah kurikulum, dari yang mulai terakhir digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikkuatan (KTSP) hingga kurikulum 2013 menitik beratkan pada karakter.

Penelitian ini yang mengangkat judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bangunjiwo Kasihan Bantul” merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya di miliki oleh peserta didik. Ada 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, Komunikatif, cinta damai, Gemar membaca, peduli lingkungan, Peduli lingkungan, dan tanggung jawab.<sup>1</sup>

**Tabel 2.1**

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai

<sup>11</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm.72-74.

		sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
<b>9.</b>	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
<b>10.</b>	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
<b>11.</b>	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa. Lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
<b>12.</b>	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>13.</b>	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa tenang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
<b>14.</b>	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
<b>15.</b>	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
<b>16.</b>	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan uapay-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
<b>17.</b>	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

<b>18.</b>	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
------------	----------------	---

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg (2002) Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. teknik pengumpulan data ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari hasil penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin akurat apabila didukung dengan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu,

diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman memberi petunjuk secara umum langkah-langkah dalam analisis kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi peneliti mengkategorikan data mana yang lebih penting, mana yang bermakna dan mana yang tidak penting. Data yang tidak penting dibuang. Dengan reduksi data maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data dilakukan, berikutnya adalah kesimpulan. Dalam kesimpulan tersebut peneliti dapat memberikan tafsiran, argumen, menentukan makna, serta dikaitkan dengan beberapa teori pendukung.

## **PEMBAHASAN**

### Nilai Karakter Beprestasi

Gambaran nilai karakter berprestasi di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul adalah dengan melihat minat dan bakat siswa yaitu dengan membuka kegiatan ekstrakurikuler Drumb band dan Seni Tari. Karena kedua kegiatan tersebut sering diperlukan untuk event-event besar sehingga ketika akan ada event tidak perlu repot-repot untuk mencari bakat, tinggal memilih siswa yang sudah mengikuti drumb band ataupun seni tari. Semisal dari drumb band di perlukan untuk kegiatan pawai Hari Kartini, hari kemerdekaan, dll. Adapun untuk seni tari diperlukan dalam kegiatan-kegiatan lomba ataupun di lingkungan sekolah semiasal hari perpisahan siswa-siwi kelas IV.

- a. Nilai karakter Mandiri

Gambaran nilai karakter mandiri di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu dengan kegiatan mewajibkan kegiatan Pramuka dan yang paling penting yaitu adanya kegiatan rutin setiap tahun yaitu *market day*. *Market day* yaitu kegiatan membuat suatu produk makanan yang dibuat di rumah masing-masing dan nanti akan di bawa kesekolah untuk diperjualbelikan hasil kreativitas masing-masing peserta didik. Siswa yang wajib mengikuti yaitu kelas III sampai kelas VI. Dan nantinya kelas I dan II sebagai pembeli atau jika nanti peserta *market*

*day* ingin mencoba menikmati hasil dari peserta yang lain juga diperbolehkan. Adapun beberapa produk yang dibuat antara lain: bakso tusuk, agar-agar, kue lapis, lempur, pisang goreng, dll. Untuk menentukan siapa yang akan jadi pemenang, nantinya akan ada juri yang menilai. Juri tersebut merupakan guru yang telah di tunjuk oleh kepala sekolah. Adapun beberapa ketentuan yang wajib ditaati oleh seluruh siswa yang mengikuti *market day* antara lain: harga makanan tidak boleh lebih dari harga Rp 5.000, aman dari bahaya biologis dan kimia, dan tentunya makanan yang halal.

b. Nilai Karakter Agamis

Gambaran nilai karakter agamis di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu kegiatan membaca asmaul husna di hari Jum'at, membaca do'a sebelum belajar, Sholat duha berjamaah, dan sholat dzuhur berjamaah bagi kelas VI dan kelas-kelas yang masih ada jam belajar ataupun les. Terkhusus untuk bulan ramadhan ada kegiatan wajib yaitu buka bersama dan pesantren kilat antara siswa dan guru di sekolah.

c. Nilai karakter Jujur

Gambaran nilai karakter jujur di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu memberi Pekerjaan Rumah (PR) pada setiap kegiatan pembelajaran selesai. Khusus pada bulan ramadhan ini siswa diberi buku absensi siswa dalam mengikuti kegiatan solat Tarawih berjamaah yang nanti akan ditandatangani oleh Imam solat Tarawih. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk menumbuhkan perilaku jujur apakah memang benar-benar melaksanakan perintah guru ataupun tidak.

d. Nilai karakter peduli lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul adalah dengan mewajibkan membuang sampah pada tempatnya. Apabila ada siswa melihat temannya diketahui membuang sembarangan maka diwajibkan untuk melapor kepada guru untuk di tindak lanjuti.

e. Displin

Gambaran nilai karakter Disiplin di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti

upacara bendera, memasukkan baju, memakai baju sekolah sesuai dengan jadwal yaitu senin-selasa baju merah putih rabu-kamis baju identitas sekolah, dan jum'at sabtu baju batik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul dilaksanakan melalui 2 jenis pelaksanaan, yaitu pembelajaran di dalam kelas bersifat langsung yang mengarah pada ranah kognitif, sedangkan di luar kelas bersifat pembiasaan yaitu mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik. Dalam implementasi tersebut perlu keterlibatan mata pelajaran dan seluruh stakeholder sekolah untuk bersama-sama mengawal implementasi kurikulum 2013 baik itu kepala sekolah, guru, karyawan, bahkan orang tua.
2. Faktor pendukung Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu: Adanya Dukungan pihak pemerintah, Dinas Pendidikan, dan Sekolah dalam memfasilitasi penerapan kurikulum 2013, adanya keinginan dari guru bidang studi untuk selalu belajar terkait bagaimana implementasi penerapan kurikulum 2013, adanya Integrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran, dan tersedianya buku pegangan guru dan peserta didik.

Faktor penghambat Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu: adaptasi yang cukup lama antara guru dan peserta didik dalam memahami metode saintifik, proses assesment / penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013, Tidak semua materi dapat menggunakan 5M dalam proses pembelajaran dan masih kurangnya sosialisasi workshop, dan seminar terkait kurikulum 2013.



Pada penelitian Implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Bangunjiwo Kasihan Bantul saran yang dapat disampaikan penulis adalah perlunya pelatihan yang lebih terhadap guru bidang studi dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, karena pendekatan saintifik sebagai salah satu cara membentuk karakter siswa, dan perlunya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan sumber belajar yang ada guna mendukung pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

1. Abdul Majid, 2013 . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
2. Abdul Majid, 2014 .*Pembelajaran Tematik*. Bandung: Rosdakarya.
3. Abdurrahman Fathoni, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
4. Ahmad Salim, 2015. *Intergrasi Nilai-Nila karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di Madrasah Tsabnawiyah (MTs) swasta Kabupaten Kulonprogo*. Yogyakarta: STIA Allma Ata.
5. Amin Haedari, 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas* Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan.
6. Amirullah Syarbini, 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
7. Andi Prastowo, 2015.*Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
8. Ara Hidayat, Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip,dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*.Yogyakarta: Kaukaba.
9. Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- 10.Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
11. Doni Koesuma, 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak DiZaman Global*. Jakarta: Grasindo.
12. E.Mulyasa, 2010.*Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta: bumi aksara.

13. E. Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
14. Ircham Machfoedz, 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, Yogyakarta: Fitramaya.
15. Latifatul Izzah, 2015. *Penguatan Keislaman Dalam Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: STIA Alma Ata.
16. Samuel Nizar, 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama.
17. Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
18. Syahridlo, Sutaman. 2011, *Politik pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kopertais Wilayah III DIY.
19. Syarifudin Nurdin, M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
20. Wiji Hidayati, 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
21. Zahrudin AR Hasanuddin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
  
22. Zainal Arifin, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
23. Zakiyah Daradjat, 1995. *Metodologi pengajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
24. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
25. Zulnuraini, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*, Jurnal Dikdas, No.1, Vol.1.